

RINGKASAN

Weny Rumatiwi Kejadian Demodicosis Pada Anjing Di Rumah Sakit Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Periode 2004 - 2008.

Di bawah bimbingan Bapak Dr. I Komang Wiarsa Sardjana, DEA., drh. selaku pembimbing pertama dan Ibu Widya Paramita L, M.P., drh. selaku pembimbing kedua.

Anjing merupakan salah satu hewan peliharaan yang banyak diminati orang, akan tetapi hingga saat ini masih belum banyak dilakukan studi khusus tentang demodicosis pada anjing terutama di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran frekuensi demodicosis pada anjing dan hubungannya dengan umur, jenis kelamin, jenis hewan, dan pengaruh musim.

Menentukan suatu kejadian penyakit secara umum pertama – pertama yang harus dilakukan adalah pendataan tentang gejala klinis, setelah data secara klinis dianggap cukup maka dari data yang terkumpul tersebut dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis hewan, dan pembagian menurut bulan untuk mengetahui pengaruh musim. Kemudian data yang diperoleh ditabulasikan dan ditunjang analisis secara deskriptif epidemiologi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa demodicosis tertinggi pada umur lebih dari satu tahun yaitu 108 kasus (44,62%), kemudian pada umur lebih dari 5 bulan

sampai dengan satu tahun yaitu 84 kasus (34,71%) dan yang terendah pada umur kurang dari lima bulan yaitu 50 kasus (20,66%). Demodicosis terjadi pada semua jenis kelamin yaitu pada jantan sebanyak 140 kasus (57,85%) dan pada betina sebanyak 102 kasus (42,15%). Berdasarkan jenis hewan, demodicosis banyak terjadi pada anjing ras dengan 196 kasus (80,99%) sedangkan pada anjing bukan ras terdapat 46 kasus (19,01%), kejadian demodicosis lebih sering terjadi pada musim kemarau dengan jumlah kasus sebanyak 131 kasus (54,13%) daripada musim penghujan dengan jumlah kasus sebanyak 111 kasus (45,87%).

Pengobatan demodicosis di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya sering menggunakan amitraz dan ivermectin, serta menggunakan antihistamin seperti *diphenydramine HCL* dan bila terdapat infeksi sekunder karena bakteri diberikan juga antibiotik seperti *amoxicillin*. Disarankan kepada pemilik hewan agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan hewan peliharaannya untuk mengantisipasi munculnya kejadian demodicosis, baik itu cara pemeliharaan, konsumsi makanan, dan perawatan kesehatan.

INCIDENCE OF CANINE DEMODICOSIS IN THE VETERINARY TEACHING
HOSPITAL OF VETERINARY MEDICINE FACULTY
OF AIRLANGGA UNIVERSITY
PERIOD OF 2004 – 2008

Weny Rumatiwi

ABSTRACT

The aims of this study was to identity Incidence of Canine Demodicosis In The Veterinary Teaching Hospital of Veterinary Medicine Faculty of Airlangga University period of 2004-2008. The data was obtained by survey, result of verification from medical record. The canine demodicosis was recorded in 20,66% of dogs up to 5 months, 34,71% of above 5 months until 1 year old, and 44,62% of above 1 year old, suggesting that dogs above 1 year old were more susceptible. There was no difference in the occurrence of the canine demodicosis in male (57,85%) and female (42,15%). Further study revealed that purebred (80,99%) were more susceptible than non purebred (19,01%). *Demodex canis* infestation cases was negatively correlated with season, because there was no difference in the occurrence of the canine demodicosis in summer season (54,13%) and rainy season (45,87%). Canine demodicosis is an inflammatory parasitic disease of dogs characterized by the presence of *Demodex canis*. Treatment options are amitraz bath, ivermectin injection, antihistamine as diphenhydramine HCL and antibiotic to treatment secondary infection as amoxicillin.

Keyword : Canine demodicosis Incidence, *Demodex canis*, and dog